

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tak pernah habis dari masa kemasa. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Dengan pendidikan yang didapatkannya, maka banyak ilmu yang dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil mereka dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Jadi pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan sepanjang hidupnya yang dapat memberikan pengaruh baik dalam menata masa depan yang cemerlang, sejahtera dan bahagia.

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antar siswa. Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat berinteraksi secara harmonis. Tujuan pembelajaran adalah perubahan

perilaku dan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana diharapkan bukan hanya menghasilkan siswa yang menguasai konsep-konsep yang diberikan tetapi dapat membentuk karakter yang baik.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan disuatu sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pembelajaran, Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar disekolah termasuk didalamnya penggunaan media mengajar yang sesuai.

Kegiatan belajar mengajar atau dapat disebut dengan proses belajar mengajar memiliki arti proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar maupun secara tidak langsung, proses belajar mengajar bercirikan memiliki dua interaksi antara guru dan peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan alat-alat yang dapat disediakan

oleh sekolah sebagai media pembelajaran yang lebih efektif demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya yang efektif dan efisien.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, media, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gambar yang dimaksudkan disini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, brosur, selebaran, dan lain-lain mungkin dapat memenuhi kebutuhan kita.

Menurut Sardiman (2012:93) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Proses belajar yang baik akan menghasilkan aktivitas belajar yang baik pula. Namun harus juga diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena aktivitas belajar yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Memperhatikan pernyataan ini, sebenarnya kedudukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang penting, media dapat digunakan agar dapat mempermudah pemahaman siswa, hal ini karena media bisa digunakan untuk merekayasa keadaan yang sebenarnya kedalam kelas. Artinya kejadian yang berlangsung lama dapat dipersingkat dan sebagainya. Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 5 Dumoga juga menunjukkan aktivitas belajar yang masih kurang kondusif. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan aktivitas belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Hubungan guru dengan siswa/anak didik didalam proses belajar mengajar

merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui contact-hours didalam hubungan guru-siswa. Contact-hours atau jam-jam bertemu antara guru atau siswa. Pada hakekatnya merupakan kegiatan diluar jam-jam presentasi dimuka kelas seperti biasanya. Dari penjelasan diatas masalah yang ditemui di SMP Negeri 5 Dumoga pada mata pelajaran IPS peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang kondusif karena dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar masih kurang optimal/ belum memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media gambar, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan tidak berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian/ penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dikelas dengan formulasi judul yakni **“pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Dumoga”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aktivitas belajar siswa masih kurang kondusif, penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini kurang optimal/belum memadai, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media gambar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Dumoga.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Dumoga.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain yaitu:

- 1) Bagi Siswa : Dalam penggunaan media gambar ini sangat berguna dan dapat mendorong minat siswa sehingga dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa.

- 2) Bagi Guru : Dapat mengetahui strategi pembelajaran kemudian guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media gambar serta dapat mendorong minat siswa sehingga dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa.
- 3) Bagi Peneliti : Dengan hasil penelitian ini dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dalam proses belajar siswa.